

**STUDI ETNOMEDISIN TANAMAN SEBAGAI OBAT
ANTIHIPERTENSI PADA MASYARAKAT DESA TANGKOLO
KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN**

SKRIPSI



GUSTI TEGUH DWI PUTRA

31121003

PROGRAM STUDI S1 FARMASI

FAKULTAS FARMASI

UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA

TASIKMALAYA

2025

ABSTRAK

Studi Etnomedisin Tanaman Sebagai Obat Antihipertensi pada Masyarakat Desa Tangkolo Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan

Gusti Teguh Dwi Putra

Abstrak

Etnomedisin yaitu bidang kajian etnobotani yang termasuk bagian dari pengetahuan dan kearifan lokal yang mempelajari sistem medis etnis tradisional. Masyarakat Desa Tangkolo Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan masih sangat menghormati budaya leluhurnya juga masih mempertahankan obat-obatan tradisional. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji etnomedisin sebagai obat antihipertensi di Desa Tangkolo Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan. Metode penelitian berupa observasi, penentuan sampel informan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam kepada informan. Analisis data dilakukan terhadap frekuensi sitasi dan nilai rasio kesepakatan informan. Terdapat 22 tanaman obat yang digunakan di Desa Tangkolo. Tanaman paling banyak digunakan adalah Mentimun (*Cucumis sativus*) dengan nilai frekuensi sitasi tertinggi sebesar 20,27%, Bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah daun dengan persentase 60,49%, cara pengolahan dan cara penggunaan tanaman obat dengan nilai frekuensi sitasi tertinggi yaitu direbus dan diminum dengan masing-masing persentase sebesar 89,70% dan 95,80%. Nilai RKI sebesar 0.928.

Kata kunci : Etnomedisin, Kecamatan Subang, Hipertensi

Abstract

Ethnomedicine is a field of ethnobotany study that is part of local knowledge and wisdom that studies traditional ethnic medical systems. Tangkolo Village is located in Subang District, Kuningan Regency, still highly respects its ancestral culture and still maintains traditional medicines. The purpose of this study was to study ethnomedicine as an antihypertensive drug in Tangkolo Village, Subang District, Kuningan Regency. The research method was observation, determining the informant sample using the purposive sampling technique. Data collection was obtained through observation and in-depth interviews with informants. Data analysis was carried out on the frequency of citations and the value of the informant agreement ratio. There are 22 medicinal plants used in Tangkolo Village. The most commonly used plant is cucumber (*Cucumis sativus*), with the highest citation frequency value of 20.27%. The most frequently used part of the plant is the leaf, with a percentage of 60.49%. The most common method of preparation and use of medicinal plants is boiling and drinking, with citation frequencies of 95.80% and 4.10%, respectively. The RKI value is 0.928.

Keywords: Ethnomedisin, Subang sub-district, Hypertension